

Kesiapan Atraksi dalam Pengembangan Pariwisata Budaya di Koridor Slamet Riyadi, Kota Surakarta

Readiness of Attractions in The Development of Cultural Tourism, Corridor Slamet Riyadi, Surakarta City

Septyara Nirma Saputri ^{a*}, Kusumastuti^b, Soedwihjono ^c

^a Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Sebelas Maret

^b Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Sebelas Maret

^c Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Sebelas Maret

* email: nirmaseptyara@gmail.com

Abstrak

Menurut Kementerian Pariwisata (2017) pengembangan pariwisata di Indonesia bertumpu pada potensi budaya dengan porsi 60%. Hal ini direspon oleh Kota Surakarta dengan adanya RPJMD Kota Surakarta tahun 2016 – 2021 yang memiliki visi menjadikan Surakarta sebagai kota budaya. Pengembangan pariwisata budaya memiliki komponen yaitu atraksi dan fasilitas pariwisata budaya, kelembagaan dan masyarakat dengan memperhatikan ketuntasan rencana pengembangan, ketersediaan dan kecukupan. Penelitian ini memfokuskan terhadap komponen atraksi pariwisata budaya karena sangat berpengaruh dalam menarik wisatawan. Koridor Slamet Riyadi, Kota Surakarta merupakan salah satu pusat kebudayaan Jawa sehingga memiliki atraksi yang berbentuk bangunan sejarah dan seni budaya. Studi yang dilakukan mengenai kesiapan atraksi dalam pengembangan pariwisata budaya dengan menggunakan data primer berupa penyebaran kuesioner untuk dapat mengetahui persepsi atau kepuasan wisatawan dan observasi lapangan di Koridor Slamet Riyadi. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder dengan melakukan studi dokumen terkait rencana pengembangan. Teknik analisis yang digunakan adalah skoring dengan pendekatan skala likert yang memiliki tiga kategori yaitu siap, agak siap dan belum siap. Berdasarkan analisis skoring dapat disimpulkan kesiapan atraksi dalam pengembangan pariwisata budaya di Koridor Slamet Riyadi, Kota Surakarta masuk ke dalam kategori siap. Hasil menunjukkan sudah terdapat rencana pengembangan atraksi, tersedia atraksi pariwisata budaya sehingga mampu dikunjungi dan dinikmati wisatawan. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu masih terdapat rencana yang belum terealisasi dan beragam jenis pilihan kesenian daerah dirasa masih kurang memenuhi kebutuhan wisatawan.

Kata Kunci: Kesiapan; atraksi; Komponen Pengembangan; Pariwisata Budaya

Abstract

According to the Ministry of Tourism (2017), the development of tourism in Indonesia is based on cultural potential with a portion of 60%. It is responded by Surakarta City with RPJMD Surakarta City 2016 - 2021 which has the vision to make Surakarta as a cultural city. The development of cultural tourism has components that are attractions and cultural tourism facilities, institutions, and communities with due regard to development plans, availability, and adequacy. This research focuses on the components because it is very important in attracting tourists. Slamet Riyadi Corridor, Surakarta City is one of the cultural centers of Java so it has attractions in the form of historical buildings and cultural arts. The study conducted on the readiness of attractions in the development of cultural tourism using primary data in the form of distributing questionnaires to be able to know the perception or satisfaction of tourists and field observation in Slamet Riyadi Corridor.

This research also uses secondary data by conducting document studies related to development plans. The analytical technique used is scoring with Likert scale approach which has three categories that are ready, somewhat ready and not ready.

Based on scoring analysis can be concluded the readiness of attractions in the development of cultural tourism in Slamet Riyadi Corridor, Surakarta City into the category of ready. The results show that there are already plans for the development of attractions, cultural tourism attractions are available to be able to be visited and enjoyed by tourists. There are several things that need to be considered that there are still plans that have not been realized and various types of regional arts selection are still considered less meet the needs of tourists.

Keywords: *Readiness; Attractions; Development Components; Cultural Tourism*

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor andalan di Indonesia. Menurut Yoeti (1996) pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk sementara waktu, dengan maksud untuk menikmati perjalanan dengan tujuan rekreasi. Di dalam Mandat PP No.50/2011 Tentang Penyusunan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataannya menyebutkan bahwa Kawasan Solo Kota dan sekitarnya merupakan Destinasi Pariwisata Nasional (DPN). Pariwisata yang dikembangkan di Kota Surakarta adalah pariwisata budaya. Hal ini dapat dilihat dari visi Kota Surakarta. Melalui solotribunnews.com (2017) Kepala Bidang Destinasi dan Industri Pariwisata Kota Surakarta menyebutkan bahwa wisatawan kini lebih menyukai pariwisata budaya ketimbang pariwisata biasa. Menurut Nurdiansyah (2014) pariwisata budaya adalah jenis pariwisata untuk mengenali budaya yang dimiliki daerah tujuan pariwisata karena budaya di setiap daerah memiliki keunikan dan kekhasan yang berbeda sehingga adanya pengetahuan dan pengalaman baru bagi wisatawan. Pariwisata budaya dikaitkan dengan *tangible assets* yang berbentuk bangunan sejarah dan *intangible assets* yang berbentuk upacara tradisi, kebiasaan masyarakat dan seni budaya.

RPJMD Kota Surakarta Tahun 2016 – 2021 menyebutkan bahwa pembangunan pariwisata budaya Kota Surakarta terletak di Koridor Slamet Riyadi yang mencakup tiga kecamatan yaitu Kecamatan Laweyan, Kecamatan Banjarsari dan Kecamatan Pasar Kliwon. Koridor Slamet Riyadi terdapat berbagai jenis bangunan sejarah. Selain itu, Pemerintah Kota Surakarta saat ini terfokus kepada seni pertunjukkan seperti festival musik, kuliner, tari dan upacara adat. Jika diartikan atraksi dalam pengembangan pariwisata budaya sudah siap, hal ini dikarenakan siap memiliki arti sudah tersedia menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Namun menurut *businessdictionary.com* siap bukan hanya di lihat dari ketersediaannya saja, tetapi perlu juga diperhatikan rencana pengembangan atraksi pariwisata budaya dan kecukupan yang dilihat dari kepuasan atau persepsi

wisatawan mengenai beragam jenis pilihan atraksi pariwisata budaya yang dapat di nikmati maupun dikunjungi.

RPJMD Kota Surakarta Tahun 2016 – 2021 menjelaskan bahwa terdapat permasalahan mengenai pariwisata budaya salah satunya yaitu belum optimalnya pengembangan dan pemanfaatan atraksi pariwisata budaya. Hal ini dapat menyebabkan kebutuhan wisatawan tidak dapat terpenuhi. Melalui travel.kompas.com (2014) disampaikan bahwa diperlukan rencana pengembangan atraksi pariwisata budaya agar dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan. Jika di dalam pengembangan dan pemanfaatan atraksi pariwisata budaya belum optimal di khawatirkan atraksi pariwisata budaya menimbulkan kesan monoton karena kurang beragamnya jenis atraksi pariwisata budaya (Wiratama, 2016).

Sehingga, dapat diketahui bahwa di balik potensi dengan tersedianya atraksi pariwisata budaya masih terdapat permasalahan di dalam pengembangan dan pemanfaatan atraksi pariwisata budaya. Maka dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui kesiapan atraksi dalam pengembangan pariwisata budaya. yang memperhatikan rencana mengenai pengembangan pariwisata budaya, ketersediaan atraksi pariwisata budaya dan kecukupan dari atraksi pariwisata budaya.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1 Kesiapan

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa kesiapan memiliki arti sudah tersedia. Namun terdapat pandangan lain, menurut businessdictionary.com kesiapan merupakan suatu kondisi siap dari sebuah sistem untuk dapat melaksanakan serangkaian kegiatan yang sudah direncanakan. Kesiapan terdiri dari tiga komponen yaitu rencana, ketersediaan dan kecukupan. Selain itu terdapat juga pengertian kesiapan menurut peneliti terdahulu, Praharyaning (2016) yang menjelaskan bahwa kesiapan terdiri dari ketuntasan dalam perencanaan, kecukupan kebutuhan, dan ketersediaan komponen yang dapat dimanfaatkan.

Dapat dipahami, bahwa kesiapan merupakan segala sesuatu yang tersedia dan dilakukan untuk dapat mencapai tujuan di dalam sebuah pengembangan daerah tujuan. Di dalam kesiapan terdapat komponen penting yaitu terdapat ketuntasan rencana yang telah disusun untuk di terapkan dan menjadi acuan untuk pengembangan di daerah tujuan, ketersediaan komponen untuk dapat dinikmati dan dimanfaatkan sehingga mampu menunjang pengembangan di daerah tujuan,

dan segala sesuatu yang tersedia dapat memenuhi kebutuhan atau memuaskan keinginan.

2.2 Pariwisata Budaya

Budaya sebagai suatu bentuk dari akal atau budi manusia yang terbentuk dari banyak unsur, mulai dari sistem kepercayaan, agama, bahasa, mata pencaharian, hingga seni yang kemudian menjadi cara hidup yang berkembang. Budaya merupakan kepunyaan masyarakat yang di wariskan dari generasi ke generasi yang bersifat jamak dan berbeda (Nurdiyansah,2014). Masyarakat yang tinggal di suatu daerah dengan daerah lainnya akan memiliki budaya yang berbeda seperti kehidupan masyarakat di keraton dengan masyarakat di suku baduy pasti berbeda. Perbedaan budaya mampu memberikan unsur unik dan dapat menjadi daya tarik bagi orang lain yang menyukainya.

Pariwisata budaya menurut Nurdiansyah (2014) adalah salah satu jenis pariwisata yang memperkenalkan unsur budaya sehingga adanya pengalaman budaya bagi wisatawan. Pariwisata budaya memiliki dua bagian yaitu *tangible assets* (berwujud/nyata) berbentuk bangunan sejarah dan *intangible assets* (tak berwujud/tidak dapat dipegang) berbentuk kesenian daerah

Menurut Shaw dan William dalam Novita, dkk (2016) pariwisata budaya merupakan jenis pariwisata yang mengandalkan potensi kebudayaan sebagai daya tarik utama bagi wisatawan. Pengertian menurut ahli sebelumnya disempurnakan oleh McKercher dalam jurnal Nafila (2013) yang mengatakan daya tarik budaya dapat dilakukan dengan cara memperkenalkan keunikan daerah seperti upacara adat istiadat, ritual, pertunjukan seni, museum, bangunan yang memiliki sejarah yang kuat dan unik seperti keraton.

Berdasarkan pendapat ahli yang sudah dijelaskan di paragraf sebelumnya, pariwisata budaya merupakan suatu perjalanan wisata dengan tujuan untuk mendapat pengetahuan baru dan mengenal budaya yang dimiliki daerah tujuan pariwisata karena dapat diketahui bahwa budaya setiap daerah memiliki keunikan dan kekhasan yang berbeda. Wisatawan dapat menikmati melalui atraksi pariwisata budaya yang terdiri dari museum atau bangunan sejarah, seni budaya yang berbentuk seni pertunjukkan, seni kerajinan daerah dan mengenali tradisi atau kebiasaan masyarakat di daerah tujuan pariwisata budaya.

2.3 Kesiapan Komponen Atraksi dalam Pengembangan Pariwisata Budaya

Menurut McKercher dalam jurnal Nafila (2013) komponen atraksi pariwisata budaya terdiri dari *tangible assets* yang meliputi tempat bersejarah dan aset *intangible* yang meliputi tradisi atau kebiasaan masyarakat, seni budaya. Orbasli

(2008) menjelaskan bahwa bangunan sejarah harus mampu menjadi ciri khas bagi kota dengan keunikannya yang tidak ada di tempat lain, bangunan mampu memberikan informasi mengenai kegiatan yang terjadi di masa lalu sehingga dapat dijadikan pelajaran oleh wisatawan. Nurdiansyah (2014) menjelaskan bahwa seni budaya yang ada mampu mencerminkan kearifan lokal, contoh: wisatawan berlatih seni membatik dengan mengunjungi bangunan sejarah seperti kampung batik dan museum batik. Atraksi pariwisata budaya didukung dengan fasilitas yang menunjang dan peran dari kelembagaan maupun masyarakat sadar wisata.

Menurut Aprilia (2016) bangunan sejarah memiliki bentuk arsitektur yang unik dan memiliki nilai sejarah. Seni budaya terdiri dari seni kerajinan daerah, dan seni pertunjukkan dengan memiliki jadwal yang jelas. Selain itu adanya fasilitas penunjang pariwisata yang berupa tempat penginapan, pusat perbelanjaan, tempat makan, pusat informasi, alat transportasi dan jalur pedestrian. Soekadijo (1997) menambahkan bahwa bangunan sejarah harus dilengkapi dengan informasi mengenai bangunan dan pertunjukkan seni mampu membuat wisatawan terkesan dan mendapatkan pengalaman baru. didapatkan bahwa di dalam atraksi pariwisata budaya terdapat dua komponen yaitu bangunan sejarah yang merupakan *tangible assets* dan seni budaya dalam bentuk seni pertunjukkan seperti tari, musik, kegiatan adat, seni kerajinan tangan yang merupakan *intangible assets*.

Kesiapan atraksi dalam pengembangan pariwisata budaya dapat diketahui dengan melakukan kolaborasi antara teori kesiapan (ketuntasan rencana, ketersediaan, kecukupan) dengan teori komponen atraksi pariwisata budaya (*tangible assets, intangible assets*). Kemudian didapatkan kesiapan atraksi dalam pengembangan pariwisata budaya terdiri dari :

- Rencana pengembangan dalam memanfaatkan aset daerah sehingga mampu dijadikan sebuah atraksi pariwisata budaya
- Ketersediaan bangunan sejarah, seni budaya yang berbentuk seni kerajinan tangan, kegiatan adat dan seni pertunjukkan dengan jadwal yang jelas sehingga mempermudah wisatawan mendapatkan informasi untuk dapat mengenali dan melihat atraksi pariwisata budaya
- kecukupan dengan mengacu kepada persepsi wisatawan mengenai keberagaman jenis atraksi pariwisata budaya, hal ini dilakukan untuk dapat melihat keberagaman jenis atraksi pariwisata budaya mampu memenuhi kebutuhan wisatawan.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian mengenai kesiapan atraksi dalam pengembangan pariwisata budaya ini bersifat deduktif. Hal ini didasarkan pada penemuan fenomena mengenai atraksi pariwisata budaya di Koridor Slamet Riyadi yang dimulai dari Stasiun Purwosari hingga Titik 0 (nol) km Kota Surakarta. Selanjutnya mencari teori terkait kesiapan dan komponen atraksi pariwisata budaya. Tujuan penelitian untuk mengetahui kesiapan atraksi dalam pengembangan pariwisata budaya yang terdiri dari bangunan sejarah dan seni budaya. Penelitian kuantitatif yang dilakukan untuk memverifikasi teori mengenai kesiapan atraksi dalam pengembangan pariwisata budaya

Metode survei yang digunakan yaitu survei primer dan survei sekunder. Survei primer dilakukan melalui observasi lapangan di Koridor Slamet Riyadi. Hal ini dilakukan untuk mencari data terkait ketersediaan atraksi pariwisata budaya dan memperkuat data yang didapatkan melalui metode survei yang lainnya. Data observasi lapangan digunakan untuk menjadi penilaian/pembobotan skor untuk komponen ketersediaan. Kuesioner dilakukan untuk mencari data mengenai persepsi, pemahaman dan rasa kepuasan dari sampel 100 wisatawan. Data kuesioner digunakan untuk menjadi penilaian/pembobotan skor untuk komponen kesiapan kecukupan. Wisatawan yang dimaksud disini adalah orang yang melakukan perjalanan wisata dengan motivasi budaya yaitu mengenali budaya melalui keunikannya. Dapat di lihat dari atraksi dan fasilitas pariwisata budaya di Koridor Slamet Riyadi Kota Surakarta

Survei sekunder dilakukan dengan cara studi dokumen yaitu data yang didapatkan secara tertulis dalam bentuk informasi dari Dinas Pariwisata, Dinas Kebudayaan, Dinas Perhubungan, Dinas Pekerjaan Umum. Data studi dokumen digunakan untuk menjadi penilaian/pembobotan skor untuk komponen kesiapan ketuntasan rencana dan untuk memperjelas informasi yang didapatkan melalui metode survei yang lainnya. Berikut merupakan variabel dan indikator pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Kesiapan Komponen Atraksi Pariwisata Budaya

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator		
		Siap	Agak siap	Belum siap
Atraksi Pariwisata Budaya	Bangunan sejarah	Terdapat rencana pengembangan bangunan sejarah yang sedang/sudah terealisasi	Terdapat rencana pengembangan bangunan sejarah namun belum terealisasi	Tidak terdapat rencana pengembangan bangunan sejarah
		Tersedia bangunan sejarah dan bentuk bangunan yang	Tersedia bangunan sejarah dan tidak semua bentuk	Tersedia bangunan sejarah namun tidak

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator		
		Siap	Agak siap	Belum siap
		memiliki keunikan	bangunan yang memiliki keunikan	memiliki keunikan
		Terdapat beragam jenis pilihan bangunan sejarah	Kurang beragam jenis bangunan sejarah	Tidak beragam jenis bangunan sejarah
	Seni budaya	Terdapat rencana pengembangan seni budaya yang sedang/sudah terealisasi	Terdapat rencana pengembangan seni budaya namun belum terealisasi	Tidak terdapat rencana pengembangan seni budaya
		Tersedia seni budaya dengan memiliki jadwal pertunjukkan yang jelas	Tersedia seni budaya dengan memiliki jadwal pertunjukkan yang jelas	Tersedia seni budaya namun tidak memiliki jadwal pertunjukkan yang jelas
		Terdapat beragam jenis pilihan seni budaya	Kurang beragam jenis seni budaya	Tidak beragam jenis seni budaya

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2018

Teknik analisis yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu analisis skoring dengan menggunakan pendekatan skala likert yaitu pendekatan yang memberikan 3 (tiga) jumlah pilihan seperti siap skor 3, agak siap skor 2 dan belum siap skor 1. untuk perhitungan studi dokumen dan observasi lapangan. Untuk kuesioner setelah pemberian skor selanjutnya di total kemudian dibagi dengan jumlah responden (100). Untuk mendapatkan rata-rata indikator (nilai kesiapan). Ditentukan nilai interval menurut Sudjana (2000) melalui perhitungan sebagai berikut : $Interval = (Nilai Max - Nilai Min) / Kelas$.

$$= (18 - 6) / 3$$

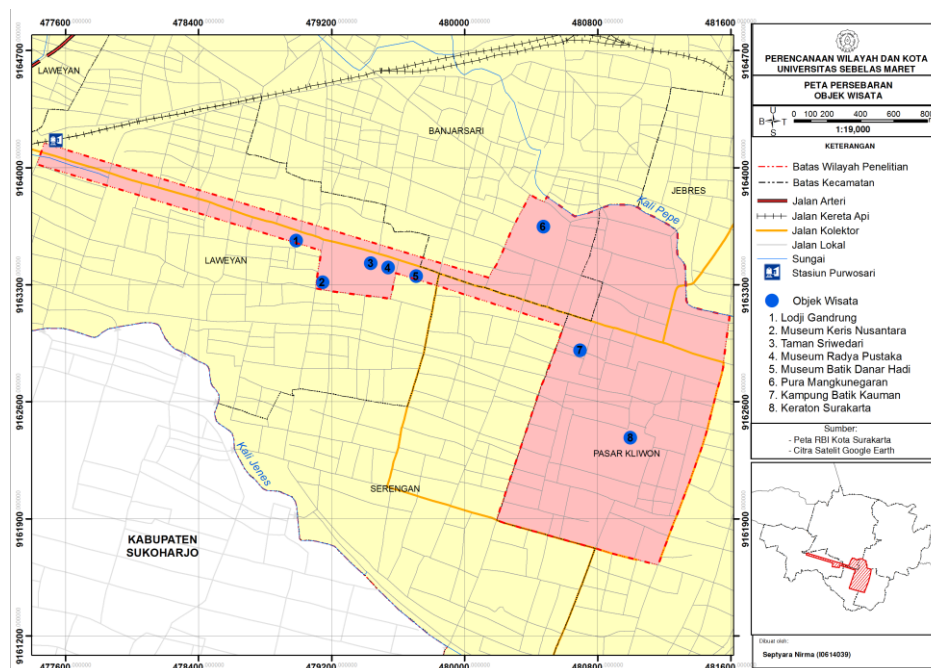
$$= 4$$

- Jika hasil skoring berada di angka $14 \geq 18$ dapat diartikan bahwa atraksi dalam pengembangan pariwisata budaya di Koridor Slamet Riyadi Kota Surakarta dikatakan siap
- Jika hasil skoring berada di angka $10 \geq 13,9$ dapat diartikan bahwa atraksi dalam pengembangan pariwisata budaya di Koridor Slamet Riyadi Kota Surakarta dikatakan agak siap
- Jika hasil skoring berada di angka $6 \geq 9,9$ dapat diartikan bahwa atraksi dalam pengembangan pariwisata budaya di Koridor Slamet Riyadi Kota Surakarta dikatakan belum siap

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Kesiapan Atraksi Pariwisata Budaya dalam Bentuk Bangunan Sejarah

Hasil didapatkan bahwa kesiapan atraksi pariwisata budaya dalam bentuk bangunan sejarah masuk ke dalam kategori siap dengan skor 7,2. Hal ini dikarenakan Koridor Slamet Riyadi sudah tersedia bangunan sejarah, terdapat beragam jenis pilihan bangunan, dan terdapat rencana mengenai penambahan bangunan sejarah yang dapat dikunjungi wisatawan. Terdapat delapan bangunan sejarah di Koridor Slamet Riyadi dengan jenis pilihan bangunan berupa museum, keraton, kantor pemerintahan dan taman pertunjukkan. **Dapat dilihat pada Gambar 1.** Namun dibalik itu semua masih terdapat rencana pengembangan dalam memanfaatkan potensi daerah yang belum dapat terealisasi yaitu penambahan bangunan sejarah yang dapat dikunjungi wisatawan. Hal ini dilihat dari ketersediaan bangunan sejarah yang dapat dikunjungi dari tahun 2016-2018 memiliki jumlah tetap. Sehingga dapat diartikan belum ada penambahan bangunan sejarah yang dijadikan sebagai atraksi pariwisata budaya yang dapat dinikmati dan dikunjungi wisatawan.



Gambar 1. Peta Persebaran Bangunan Sejarah

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2018

Menurut peneliti, bangunan sejarah dapat menjadi daya tarik dan pendorong untuk dapat menghadirkan wisatawan khususnya yang memiliki motif perjalanan budaya di Koridor Slamet Riyadi. Dengan adanya rencana penambahan bangunan sejarah yang dapat dikunjungi wisatawan dapat terealisasi maka dirasa

bangunan sejarah di Koridor Slamet Riyadi akan meningkatkan sektor ekonomi di Kota Surakarta. Hal ini disampaikan pula oleh James J. Spillane dalam Argyo (2014) yang mengatakan bangunan sejarah merupakan salah satu penyebab berkembangnya pariwisata.

Bangunan sejarah yang bentuk bangunannya memiliki keunikan mampu menarik wisatawan yang ingin mengunjunginya. Ciri bentuk bangunan sejarah di Koridor Slamet Riyadi, Kota Surakarta yaitu Jawa klasik dan Eropa. Rencana menjadi dasar dalam sebuah pengembangan sehingga diharapkan rencana dapat direalisasikan oleh instansi pemerintah agar pemanfaatan potensi yang dimiliki Koridor Slamet Riyadi mampu lebih optimal. Jika rencana dapat terealisasi maka akan terjadi peningkatan wisatawan sehingga perlu adanya fasilitas penunjang guna memenuhi kebutuhan wisatawan dan koordinasi yang kuat antar lembaga ataupun masyarakat sadar wisata. Namun sebaliknya jika rencana tidak dapat terealisasi kemungkinan akan terjadi penurunan jumlah wisatawan yang berkunjung di Koridor Slamet Riyadi.

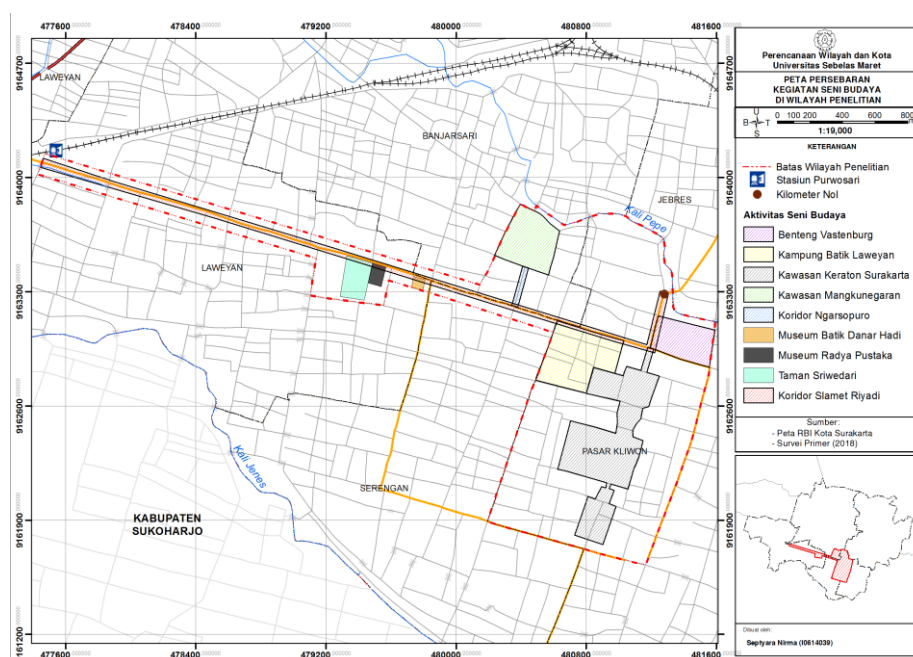
Rencana penambahan jumlah bangunan sejarah yang dapat dijadikan sebagai atraksi pariwisata budaya harus dapat direalisasikan. Bangunan sejarah memiliki bentuk arsitektur yang unik. Hal ini dilakukan karena kebutuhan atau minat wisatawan yang mampu berubah-ubah, sehingga dibutuhkan inovasi guna memenuhi kebutuhan wisatawan. Selain itu perlu adanya kolaborasi antara bangunan sejarah dengan seni budaya yang dilakukan oleh lembaga terkait karena suatu pengembangan pariwisata budaya bukan hanya membahas mengenai yang berwujud tetapi juga membahas yang tidak berwujud. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi rasa jenuh sehingga melemahnya daya tarik wisatawan untuk mengunjungi bangunan sejarah di Koridor Slamet Riyadi, Kota Surakarta.

Di dalam pengembangannya, tidak hanya memperhatikan dari segi kuantitas saja tetapi juga dibutuhkan pengembangan dari segi kualitas yaitu dengan memperhatikan kondisi dari bangunan sejarah yang tersedia sehingga perlu adanya pemeliharaan/perawatan dan melakukan program revitalisasi jika diperlukan.

4.2 Kesiapan Atraksi Pariwisata Budaya dalam Bentuk Seni Budaya

Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa kesiapan atraksi pariwisata dalam bentuk seni budaya masuk ke dalam kategori siap dengan skor 7. Hasil didapatkan bahwa terdapat rencana pengembangan seni budaya yaitu adanya penambahan pertunjukkan seni budaya yang dapat dinikmati wisatawan. Sudah

tersedia 27 jenis seni budaya yang bisa dinikmati oleh wisatawan dengan didukung jadwal yang jelas. Beragam jenis pilihan seni budaya terdiri dari seni pertunjukkan, seni vokal, musik, seni kerajinan daerah. **Dapat dilihat pada gambar 2.** Namun dibalik itu semua masih terdapat rencana yang belum dapat terealisasi yaitu tidak adanya penambahan pertunjukkan seni budaya. Selain itu, walaupun sudah terdapat beragam jenis pilihan seni budaya namun belum mampu mencukupi kebutuhan wisatawan. Hal ini dikarenakan seni budaya dalam bentuk seni pertunjukkan kebanyakan terjadi di bulan tertentu sehingga tidak meratanya waktu pertunjukkan mengakibatkan wisatawan tidak dapat menikmati seni pertunjukkan



Gambar 2. Peta Persebaran Kegiatan Seni Budaya
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2018

Walaupun kesiapan yang didapatkan bahwa seni budaya masuk ke dalam kategori siap, namun menurut peneliti berdasarkan fakta dan data yang ditemui masih terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan. Jika penambahan atraksi pariwisata budaya dalam bentuk seni budaya dapat terealisasi dirasa akan mampu meningkatkan jumlah wisatawan karena dapat diketahui bahwa atraksi pariwisata budaya menjadi daya tarik bagi wisatawan. Selain itu, perlu adanya peningkatan dalam publikasi dan promosi karena dirasa masih kurang informasi mengenai seni budaya. Publikasi dapat dilihat melalui media cetak maupun media elektronik dan dapat ditemui di sosial media maupun di pusat informasi atau (*tourism information center*). Sehingga persebaran pusat informasi harus dapat dijangkau oleh wisatawan agar mempermudah wisatawan untuk mendapatkan informasi.

Diketahui bahwa seni budaya memiliki beragam jenis pilihan yaitu dalam bentuk adat istiadat, seni pertunjukan yang berbentuk tari dan musik, seni rupa (Sunaryo,2013). Koridor Slamet Riyadi sudah terdapat beragam jenis seni budaya, seperti :

- Terdapat seni pertunjukan wayang orang yang memperlihatkan kesenian tradisional jawa, pertunjukan tari yang menampilkan gaya tarian dari Pura Mangkunegaran khas Kota Surakarta, pertunjukkan seni vokal dan musik yang menampilkan musik keroncong oleh para seniman, dan terdapat alat musik gamelan yang dimainkan oleh kelompok gamelan yang diikuti oleh seniman nasional dan internasional
- Kerajinan daerah seperti adanya kegiatan membatik, pembuatan gamelan dan wayang kulit, membuat kerajinan ukir kaca yang menggunakan teknik membatik dan teknik lukis. Proses pembuatan kerajinan daerah ini dapat dilihat langsung dan dipraktekkan oleh wisatawan, sehingga terjadi interaksi antara masyarakat dan wisatawan.

Beragam jenis pilihan seni budaya masih bertolak belakang dengan persepsi atau kepuasan wisatawan. Hal ini dikarenakan beragam jenis seni pertunjukkan kebanyakan terjadi di bulan Februari dan September sehingga tidak meratanya waktu pertunjukkan mengakibatkan wisatawan tidak dapat menikmati seni pertunjukkan. Wisatawan hanya mampu menikmati berbagai jenis pilihan seni budaya di bulan-bulan tertentu. Sehingga menurut peneliti, hal ini yang perlu dikembangkan dengan merealisasikan rencana yaitu menambahkan atraksi pariwisata budaya dalam bentuk seni pertunjukkan di setiap bulannya secara merata. Dengan ini wisatawan mampu melihat dan menikmati seni pertunjukkan yang ada karena salah satu motivasi wisatawan yaitu untuk mengenali keunikan budaya yang dimiliki seperti tari, musik ataupun kegiatan adat. Sehingga ketika wisatawan mampu menikmati atraksi pariwisata budaya, wisatawan akan merasa puas dan mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru

5. KESIMPULAN

Kesiapan atraksi dalam pengembangan pariwisata budaya di Koridor Slamet Riyadi, Kota Surakarta secara keseluruhan sudah terdapat ketuntasan rencana pengembangan atraksi pariwisata budaya yaitu dengan penambahan kuantitas atraksi pariwisata budaya, tersedia bangunan sejarah dan seni budaya, terdapat beragam jenis pilihan atraksi pariwisata budaya. Rencana penambahan kuantitas untuk bangunan sejarah dengan memiliki bentuk arsitektur yang unik

dan seni pertunjukan berbentuk tari, vokal, musik sehingga mampu dikunjungi dan dinikmati wisatawan.

Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan di dalam kesiapan atraksi yaitu rencana pengembangan yang ada belum dapat terealisasi, sehingga perlu adanya peningkatan peran atau fungsi dari kelembagaan untuk dapat merealisasikan rencana yang sudah ada. Rencana berbentuk penambahan atraksi pariwisata budaya dengan dirasa jika dapat terealisasi akan meningkatkan sektor ekonomi Kota Surakarta dengan meningkatnya jumlah wisatawan. Peningkatan jumlah wisatawan harus didukung dengan fasilitas penunjang pariwisata yang dibutuhkan oleh wisatawan seperti tempat penginapan, pusat perbelanjaan, tempat makan, pusat informasi, alat transportasi dan jalur pedestrian.

Rencana yang belum teralisasi berpengaruh terhadap persepsi atau kepuasan bagi wisatawan. Dapat dilihat bahwa wisatawan memiliki rasa bahwa kurang beragamnya jenis pilihan atraksi pariwisata budaya di Koridor Slamet Riyadi, hal ini diakibatkan oleh tidak adanya penambahan atraksi pariwisata budaya. Jika rencana tidak segera terealisasi dikhawatirkan wisatawan akan memiliki rasa jenuh dengan atraksi pariwisata yang ada. Wisatawan mengunjungi atraksi pariwisata budaya untuk mengenali dan mendapat pengalaman baru mengenai keunikan atau kekhasan daerah yang di miliki Koridor Slamet Riyadi, Kota Surakarta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada segenap Civitas Akademika Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik UNS karena telah memberikan dukungan terhadap jurnal ini.

REFERENSI

- Aprilia, Telsya. 2016. *Jurnal Atraksi Wisata Budaya dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Desa Teluk Meranti Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau*. Riau. Unri Jurnal
- Argyo,dkk. 2014. *Habitus Pengembangan Pariwisata*. Surakarta: UPT. Penerbitan dan Percetakan UNS
- Businessdictionary.com. "Readiness Definition".
<http://www.businessdictionary.com/definition/readiness.html>. Diakses 25/05/2018
- Eka Fitriani. "Wisata Budaya Lebih Pikat Wisatawan Datang ke Kota Solo".
<<http://solo.tribunnews.com/2017/12/28/dinas-pariwisata-wisata-budaya-lebih-pikat-wisatawan-datang-ke-kota-solo>> diakses 06/05/2018
- I Made Asdhiana. "Solo Menggenjot Sektor Pariwisata"
<<http://travel.kompas.com/read/2014/07/02/1837000/solo.menggenjot.sektor.pariwisata>> diakses 24/05/2018
- Kamus Besar Bahasa Indonesia.

- Lisa Viranda, "Potensi Budaya Penyumbang Terbesar Sektor Pariwisata "
<<https://travel.kompas.com/read/2017/07/11/190300027/potensi.budaya.penyumbang.terbesar.sektor.pariwisata>> diakses 06/05/2018
- Nafila, Oktaniza. 2013. *Jurnal Peran Komunitas Kreatif dalam Pengembangan Pariwisata Budaya di Situs Megalitikum Gunung Padang* hal 67. Bandung : ITB jurnal
- Novita Rifaul Kirom, Sudarmiatin, I Wayan Jaman Adi Putra. 2016. *Faktor-Faktor Penentu Daya Tarik Wisata Budaya dan Pengaruhnya terhadap Wisatawan*. Semarang : Jurnal Universitas Negeri Malang
- Nurdiyansah. 2014. *Peluang dan Tantangan Pariwisata Indonesia*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Orbasli, A. 2008. *Architectural Conservation*. Oxford, UK: Blackwell Publishing.
- Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 9 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Surakarta Tahun 2016-2021
- PP No.50/2011 tentang Penyusunan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional
- Praharyaning, Lintang. 2016. *Tugas Akhir Kesiapan Jayengan kampoeng permata sebagai destinasi wisata kreatif Kota Surakarta*. Surakarta : UNS library
- Soekadijo. 1997. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta : Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sudjana, 2000. *Metode Statistik*. Bandung : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sunaryo, Bambang, 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Wiratama, Doddy. 2016. *Kajian Strategi Pemasaran Bis Tingkat Werkudara sebagai Daya Tarik Wisata Kota Solo*. Yogyakarta : ETD UGM
- Yoeti, Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Penerbit Angkasa